

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi Guru menurut kamus besar indonesia (bahasa sanskerta yang berarti guru, berarti secara harfiah adalah "berat ") adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa indonesia, guru umumnya merujuk pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Adapun guru menurut istilah, guru dilihat sebagai seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahaniya (Kamus bahasa indonesia).¹³

Strategi guru merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, kemampuan untuk melibatkan siswa adalah penting jika kita ingin mereka belajar sebanyak mungkin. Bertanya boleh dibilang cara paling efektif bagi guru untuk melibatkan murid dan

¹³ Bardan Selamat NST, Stretegi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Other thesis, Universitas Islam Riau, 2018

guru menggunakan bertanya terlepas dari model mengajar yang mereka gunakan.¹⁴

Strategi guru merupakan pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan dimensional. Dalam kaitan ini, guru setidaknya harus menguasai berbagai teknik yang berkaitan erat dengan kegiatan kelas yang penting dalam pengajaran. Urutan pembelajaran yang baik selalu melibatkan keputusan guru berdasarkan tugas yang berbeda-beda.¹⁵

Strategi guru memegang peranan yang sangat penting dalam membantu siswa mewujudkan potensi yang dimiliki dirinya. Guru juga sangat berperan untuk meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan siswa melalui intraksi yang dilakukannya. Guru sering disamakan dengan istilah pendidik. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa guru sesungguhnya adalah seorang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar

¹⁴ Paul Eggan dan Don Kauchak, Strategi dan Model Pembelajaran, (Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media, 2012) hal. 6

¹⁵Bardan Selamat NST, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, Other thesis, Universitas Islam Riau 2018

tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan, sikap dan mental anak didik.¹⁶

b. Macam-Macam Strategi Guru

1) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai topik secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu dari beberapa pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Hal ini di karenakan guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan dalam strategi ini. Dalam sistem ini guru hadir dalam bentuk yang telah di susun secara tertib, sistematis dan lengkap sehingga siswa mendengar dan mencernanya dengan tertib dan teratur.¹⁷

2) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari

¹⁶Ummi Khariroh, Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Muraja'ah Al-Qur'an Di Ma Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo, Skripsi, Institut Agama Islan Negeri (Iain) Ponorogo 2020, hal.20

¹⁷ Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran, (Medan, Perdana Publishing, 2017) hal. 91

dan menemukan jawaban dari masalah yang di ajukan. Proses berpikir ini biasanya di lakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu bentuk pendekatan yang berorientasi pada pembelajar. SPI adalah strategi yang menekankan pada proses perkembangan intelektual anak.

3) Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM)

Istilah strategi SPBM yang di kenal luas dapat di pahami sebagai rangkaian kegiatan yang memiliki hubungan dengan dunia pembelajaran. Fokus penekanan SPBM cenderung mengarah pada tahapan di mana siswa memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Jika di lihat dari segi psikologi, dapat di lihat bahwa jenis strategi pembelajaran ini lebih mengandalkan psikologi dalam bidang pengetahuan. Dimana menganggap bahwa belajar mengajar merupakan fase perubahan dari segi sikap karena adanya suatu pengalaman. Mengingat kata belajar bukan hanya sekedar menghafal suatu pengetahuan atau fakta tertentu. Namun, belajar berarti fase di mana Anda berinteraksi dengan lingkungan Anda secara sadar.¹⁸

4) Strategi Pembelajaran Kooperatif

¹⁸ Ibid., hal. 98

Model pembelajaran kelompok adalah serangkaian kegiatan belajar yang di lakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, terdiri dari empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian di lakukan secara berkelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan jika kelompok tersebut menunjukkan hasil yang di persyaratkan.¹⁹

5) Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif berbeda dengan strategi pembelajaran lainnya. Afektif mengacu pada nilai-nilai yang sulit di ukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Namun, penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang andal membutuhkan ketelitian dan pengamatan terus-menerus, dan ini bukan hal yang mudah untuk di lakukan.²⁰

6) Strategi pembelajaran kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru

¹⁹ Ibid., hal. 102

²⁰ Ibid., hal. 110

menghubungkan bahan ajar dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan mereka dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹

7) Strategi pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan pengajar pada proses pembelajaran aktif tersebut. Disamping itu, pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa (peserta didik) agar tetap tertuju pada proses pembelajaran²²

8) Strategi Pembelajaran Quantum

Strategi pembelajaran quantum merupakan sebuah program percepatan pembelajaran yang ditawarkan learning forum, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi. Strategi pembelajaran quantum dapat diartikan sebagai orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar moment belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan

²¹ Ibid., hal. 116

²² Ibid., hal. 119

peserta didik. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.²³

2. Pembelajaran Sejarah

a. Pengertian Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar siswa seperti lingkungan, sarana sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.²⁴ Karena sebagai suatu proses kerjasama, pembelajaran tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, tetapi guru dan siswa berusaha secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Istilah history (sejarah) diambil dari kata historia dalam bahasa Yunani yang berarti “informasi” atau “penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran”. Sejarah adalah ilmu tentang manusia dan

²³ Ibid., hal. 126

²⁴Ria Erlita Sari, Peran guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Juwana Pati Tahun Pelajaran 2018/2019, Universitas Negeri Semarang, 2019, hal.25

pencapaian yang diperolehnya. Sejarah mempunyai arti padanan dalam bahasa Inggris “history” yang berarti “masa lampau umat manusia” dalam bahasa Jerman “Geschichte” yang berasal dari kata Geschehen yang terjadi. Geschichte adalah sesuatu yang telah terjadi. Didalam perbendaharaan kata, Yunani terdapat istilah istoria yang berarti ilmu.²⁵

Menurut Wasino mengatakan bahwa Sejarah mengandung arti kejadian-kejadian yang dibuat manusia atau yang mempengaruhi manusia; perubahan atau kejadian yang berubah dari satu keadaan ke keadaan yang lainnya. Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini.²⁶

Aman mengatakan bahwa pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Pengetahuan tentang masa lampau

²⁵ Nida Ainun Nissa, Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019, Universitas Negeri Semarang , 2019, hal.37

²⁶ Wasino Dan Endah Sri Hartatik, Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan, Portal Spada Universitas Sebelas Maret, 2022, <https://spada.uns.ac.id/mod/assign/view.php?id=181400>

tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Sejarah memiliki arti yang strategis dalam pembentukan sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Pembelajaran sejarah dapat berfungsi untuk mengembangkan kepribadian peserta didik terutama dalam hal membangkitkan perhatian serta minat sejarah kepada masyarakat sebagai satu kesatuan komunitas, mendapatkan inspirasi dari cerita sejarah, baik dari kisah-kisah kepahlawanan maupun peristiwa dari tragedi nasional agar menciptakan kehidupan yang lebih baik, tidak mudah terjebak opini, karena dalam berpikir mengutamakan sikap kritis dan rasional dengan dukungan fakta yang benar. Untuk itu proses pembelajaran sejarah akan berlangsung dengan baik jika peserta didik memiliki minat keterkaitan untuk belajar sejarah.²⁷

b. Tujuan pembelajaran sejarah

Peran penting pembelajaran sejarah bukan hanya sebagai proses transfer ide, akan tetapi juga proses pendewasaan peserta didik untuk memahami identitas, jati diri dan kepribadian bangsa melalui pemahaman

²⁷Ria Erlita Sari, Peran guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Juwana Pati Tahun Pelajaran 2018/2019, Universitas Negeri Semarang, 2019, hal.27

terhadap peristiwa sejarah. Menurut Kochhar tujuan pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

- a) mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri
- b) memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat
- c) membuat peserta didik mampu mengevaluasi nilai dan hasil yang dicapai generasinya
- d) mengajarkan toleransi
- e) memperluas cakrawala intelektualitas
- f) mengajarkan prinsip-prinsip moral
- g) menanamkan orientasi ke masa depan
- h) melatih peserta didik menangani isu-isu kontroversial
- i) membantu memberikan jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perorangan
- j) memperkuat rasa nasionalisme
- k) mengembangkan pemahaman internasional
- l) mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna²⁸

Tujuan pembelajaran sejarah sesuai dengan Permendikbud No 59 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

²⁸ Mustika Zahro, Sumardi, Marjono, The Implementation Of The Character Education In History Teaching, Jurnal Historica ISSN No. 2252-4673 Volume. 1 (2017) Issue, hal. 5-6

- a) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta dunia melalui pengalaman sejarah bangsa Indonesia dan bangsa lain.
- b) Mengembangkan rasa kebangsaan, cinta tanah air dan penghargaan kritis terhadap hasil dan prestasi bangsa Indonesia dan umat manusia di masa lalu.
- c) Membangun kesadaran tentang konsep waktu dan ruang dalam berfikir kesejarahan.
- d) Mengembangkan kemampuan berpikir sejarah (historical thinking), keterampilan sejarah (historical skills) dan wawasan terhadap isu sejarah (historical issues) serta menerapkan kemampuan, keterampilan dan wawasan tersebut dalam kehidupan masa kini.
- e) Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa.
- f) Menanamkan sikap berorientasi kepada kehidupan masa kini dan masa depan berdasarkan pengalaman masa lampau.
- g) Memahami dan mampu menangani isu-isu kontroversial untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya.
- h) Mengembangkan pemahaman internasional dalam menelaah fenomena aktual dan global

Sedangkan menurut Aman mata pelajaran sejarah secara rinci memiliki 5 tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- b) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan
- c) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau
- d) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dari masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang
- e) menumbuhkan kesadaran peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.²⁹

c. Karakteristik Pelajaran Sejarah

²⁹Dewa Made Alit, *Inquiry Discovery Learning dan Sejarah Lokal : Pembelajaran Sejarah Menghadapi Tantangan Abad 21. Discovery Learning Inquiry and Local History: Learning History Facing 21st Century Challenges*, Prodi Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP PGRI Bali.

Menurut Sapriya sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Pengetahuan masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan. Membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air³⁰

Setiap disiplin ilmu memiliki karakteristiknya masing-masing, begitu juga dengan pembelajaran sejarah. Beberapa karakteristik dalam pembelajaran sejarah menurut Susanto adalah

- a) Pembelajaran sejarah telah mengajarkan tentang kesinambungan dan juga perubahan. Harus dipahami terlebih dahulu bahwa terdapat kesinambungan dari masa lalu yang telah membentuk masa kini, dan juga adanya perubahan dari unsur-unsur, nilai, dan juga tatanan masyarakat sebagai bentuk dari reinterpretasi

³⁰Yusuf Budi Prasetya Santosa Dan Fahmi Hidayat, Variabilitas Penggunaan Model Pembelajaran Pada Kegiatan Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas X Ips Di Kota Depok, Issn-P: 2684-8872, Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember 2020): 94-104, Issn-E: 2623-2065, hal.94-95

terhadap perubahan zaman. Setiap perubahan terjadi dalam waktu. Hidup manusia juga senantiasa dikuasai oleh waktu. Keberadaan manusia di dunia ini senantiasa ada saat awal dan saat akhir.

- b) Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang jiwa zaman. Mempelajari sejarah secara tidak langsung berarti berusaha untuk memahami bagaimana pola serta tindakan manusia sesuai dengan sudut pandang dan tata nilai bermasyarakat pada masa lampau. Dengan demikian mempelajari sejarah berarti juga telah mempelajari bagaimana semangat, ide, serta semangat jiwa manusia pada masanya.
- c) Pembelajaran sejarah memiliki sifat kronologis. Materi sejarah tidak lepas dari periodisasi dan kronologi, periodisasi diciptakan sesuai kronologi suatu peristiwa. Pembelajaran kronologis mengajarkan peserta didik untuk berfikir sistematis, kronologis, serta memahami hukum kausalitas. Sejarah sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dapat membantu peserta didik dalam perkembangan konsep yang matang tentang waktu dan kronologi.
- d) Pembelajaran sejarah pada hakekatnya mengajarkan tentang bagaimana perilaku manusia. Sejarah menceritakan tentang manusia, tentang masyarakat

pada suatu bangsa. Gerak sejarah ditentukan oleh bagaimana manusia memberikan responnya terhadap tantangan hidup yang dialami dalam bentuk perilaku. Memahami dan menghayati perilaku manusia ini akan menjadikan seseorang mampu untuk mengambil nilai-nilai positif dan menerapkannya dalam kehidupan.

- e) Kulminasi dari pembelajaran sejarah adalah memberikan pemahaman terhadap hukum-hukum sejarah.³¹

3. Sikap Nasionalisme

a. Pengertian Sikap Nasionalisme

Dalam arti sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno, sikap (attitude) adalah kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang

³¹Rizky Annisa, *Pengembangan Media Pembelajaran Video dan Audio Menggunakan Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. S2 thesis, Program Pascasarjana, hal.23-25

telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.³²

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Karena sikap memiliki tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku. Sikap selalu berkenan dengan suatu objek dan penyesuaian diri terhadap objek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya.³³

Pengertian sikap pada pembelajaran sejarah merupakan penilaian sikap dan tingkah laku peserta didik merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negaranya. Sikap-sikap ini ditunjukkan dalam proses pembelajaran sejarah maupun kegiatan sehari-hari siswa di sekolah maupun di masyarakat, yang menunjukkan adanya sikap loyal terhadap bangsa dan negara. Hal ini erat kaitannya dengan sikap nasionalisme.

³²Nurhayati, Pengaruh Sikap Dan Kebiasaan Terhadap Hasil Belajar Matematika (Survey Pada Siswa Kelas Viii Smpn Di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur Tahun Ajaran 2009/2010), Jurnal Formatif 1(3): 247-254 Issn: 2088-351x, Universitas Indraprasta Pgr (Unindra), hal.249

³³Akhmad Busyaeri Dan Mumuh Muharom, Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon, Dosen Jurusan Pgmi Fitk Iain Syekh Nurjati Cirebon, hal.8-9

Nasionalisme merupakan semangat, kesadaran, dan kesetiaan bahwa suatu bangsa itu adalah suatu keluarga dan atas dasar rasa sebagai keluarga bangsa, dan oleh karena itu dibentuklah suatu Negara.³⁴ Kata nasional berasal dari kata *nation* dari bahasa Latin ini kemudian diadopsi oleh bahasa-bahasa turunan Latin seperti Perancis yang menerjemahkannya sebagai *nation*, yang artinya bangsa atau tanah air, juga bahasa Italia yang memakai kata *nascere* yang artinya tanah kelahiran. Pengertian dari para ahli yang dibahas disini membantu kita untuk memahami nasionalisme Indonesia secara lebih baik dan lengkap.³⁵

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nasionalisme nasionalisme merupakan sebuah paham yang mengandung kebanggaan, kesetiaan, dan kecintaan terhadap tanah air, serta senantiasa mempertahankan dan memajukan bangsa dan negaranya. Oleh karena itu, sebagai warga negara dari satu bangsa yang besar berkewajiban untuk mengakui serta menghargai segala yang ada pada bangsa dan negaranya sendiri dasar universal bagi setiap negara.

Secara garis besar, nasionalisme Indonesia dimulai dari masa-masa perjuangan Kartini yang menghendaki

³⁴Utama Andri, Nasionalisme Bahan Ajar Latsar Gol. Iii Angkatan Ke-37, Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Bps Tahun 2019, hal.4

³⁵Gagasmakna, Memahami Nasionalisme, 20 Juni 2008

emansipasi di kalangan perempuan. Sementara itu, walaupun Kartini sering dikategorikan sebagai pejuang wanita, namun Kartini masuk dalam fase paling awal pembentukan nasionalisme Indonesia. Kemudian tahap berikutnya ialah proses terbentuknya organisasi-organisasi kebangsaan yang menandai bangkitnya kesadaran sebagai bangsa Indonesia.

Sikap nasionalisme dapat dirumuskan melalui sikap dan perilaku sebagai berikut: bangga terhadap bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan, bangga pada budaya yang beraneka ragam, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum.³⁶ Pendidikan sejarah selain bertugas memberikan pengetahuan sejarah, tetapi juga untuk memperkenalkan nilai-nilai luhur bangsanya. Pendidikan sejarah disini akan mampu menumbuhkan sikap nasionalisme apabila diselenggarakan mengacu pada upaya pencapaian tujuan kurikulum salah satunya adalah pembentukan sikap nasionalisme.

b. Tujuan Nasionalisme

Berikut beberapa Tujuan dari Nasionalisme yang perlu diketahui :

³⁶Oktariani Dan Aman, Pengaruh Disiplin Belajar Dan Prestasi Belajar Sejarah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas Xi Ips Sma N 2 Magelang, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2017/2018, Jurnal Pendidikan Sejarah Volume 5 Edisi 5 Tahun 2018, hal.504

- a) Berfungsi untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta terhadap suatu bangsa, negara, dan tanah air.
- b) Berfungsi Mmmbangun sebuah hubungan yang harmonis serta rukun antara suatu masyarakat dan individu lainnya.
- c) Berfungsi untuk membangun dan mempererat tali persaudaraan di antara sesama warga masyarakat dalam suatu negara.
- d) Berfungsi sebagai upaya dalam menghilangkan dan menghapuskan ekstrimisme atau tuntutan yang berlebihan dari suatu warga negara atau masyarakat kepada pemerintah.
- e) Berfungsi sebagai usaha dalam menumbuhkan sebuah semangat untuk bisa secara rela berkorban demi bangsa, negara, dan tanah air.
- f) Berfungsi untuk menjaga sebuah bangsa, negara, serta tanah air dari serangan para musuh yang kemudian mengancam negara, baik itu dari luar negeri maupun dalam negeri.³⁷

c. Bentuk-Bentuk Nasionalisme

Bentuk bentuk nasionalisme sebagai berikut:

- 1) Nasionalisme kewarganegaraan

³⁷Fandy, Nasionalisme: pengertian, Bentuk, Tujuan, dan Perkembangannya, <https://www.gamedia.com/literasi/nasionalisme/>

Disebut juga nasionalisme sipil. Nasionalisme jenis ini merupakan nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari penyertaan aktif rakyatnya, "kehendak rakyat", "perwakilan politik". Teori nasionalisme ini bermula dibangun dan disampaikan oleh Jean Jacques Rousseau.

2) Nasionalisme etnis

Sejenis nasionalisme kewarganegaraan dimana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis sebuah masyarakat. Dikemukakan oleh Johann Gottfried von Herder, yang memperkenalkan konsep Volk (bahasa Jerman untuk rakyat).

3) Nasionalisme romantik

Merupakan nasionalisme organik atau nasionalisme identitas lanjutan dari nasionalisme etnis dimana negara memperoleh kebenaran politik secara semula jadi hasil dari bangsa atau ras menurut semangat romantisme bergantung kepada perwujudan budaya etnis yang menepati idealisme romantik, kisah tradisi yang telah direka untuk konsep nasionalisme romantik.

4) Nasionalisme budaya

Nasionalisme budaya adalah jenis nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari

budaya bersama dan bukan sifat keturunan seperti warna kulit, ras dan sebagainya.

5) Nasionalisme kenegaraan

Merupakan variasi nasionalisme kewarganegaraan, selalu digabungkan dengan nasionalisme etnis. Perasaan nasionalistik adalah kuat sehingga diberi lebih keutamaan mengatasi hak universal dan kebebasan. Kejayaan suatu negeri itu selalu kontras dan berkonflik dengan prinsip masyarakat demokrasi. Penyelenggaraan sebuah national state adalah suatu argumen yang ulung, seolah-olah membentuk kerajaan yang lebih baik dengan tersendiri.

6) Nasionalisme agama

Nasionalisme agama ialah jenis nasionalisme dimana negara memperoleh legitimasi politik dari persamaan agama. Meskipun begitu, lazimnya nasionalisme etnis adalah dicampurkan dengan nasionalisme keagamaan.³⁸

d. Sikap Nasionalisme Yang Harus Ditanamkan Di Sekolah

Adanya sikap nasionalisme berarti semua warga negara Indonesia dituntut untuk selalu mempunyai kesetiaan dan semangat yang tinggi terhadap bangsa

³⁸Randita Lestari, Dkk, Memahami Bentuk-Bentuk Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Jurnal Edumaspul, 6 (1), Year 2022 – 674

Indonesia. Sikap nasionalisme yang sebaiknya diajarkan dan ditanamkan disekolah menurut Soegito ada empat, adapun nilai-nilai sikap nasionalisme tersebut ialah: cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan, pantang menyerah.

1) Cinta tanah air, bangsa, dan negara.

Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari hati sanubari seseorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Cinta tanah air merupakan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang tinggi yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal.

Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan:

- a) penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
- b) menggunakan seragam batik sebagai cinta produk Indonesia
- c) mengikuti upacara bendera dengan tertip
- d) ikut serta dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun Republik Indonesia.

2) Rela berkorban

Rela berkorban artinya kesediaan dengan ikhlas untuk memberikan segala sesuatu yang dimilikinya,

sebagai siswa sekolah dasar, hal ini dapat ditunjukkan dengan:

- a) Membantu teman yang belum memahami pelajaran
- b) Bersedia meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan
- c) Berinfak sertiap hari jumat untuk anak yatim piatu
- d) Membersihkan sampah yang berserakan dikelas
- e) Bersedia mengakui kesalahan yang dibuat.

3) Persatuan dan kesatuan

Hal ini dapat ditunjukkan dengan:

- a) Menghargai pendapat teman
- b) Menghormati teman yang berbeda agama
- c) Tidak mencela suku tertentu
- d) Tidak melakukan perkelahian
- e) Ikut serta gotong royong membersihkan kelas.

4) Pantang menyerah.

Sikap pantang menyerah merupakan sikap yang tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu, selalu bersikap optimis, dan mudah bangkit dalam keterpurukan. misalnya, sebagai pelajar sikap pantang meyerah dapat dicerminkan dengan:

- a) Tidak mudah putus asa saat mendapat nilai yang kurang memuaskan

- b) Selalu semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- c) Rajin latihan untuk mengikuti perlombaan sesuai bakat masing-masing
- d) Belajar berulang-ulang saat ada pelajaran yang belum dimengerti
- e) Tidak malas untuk bertanya sampai mengerti.³⁹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai upaya menunjukkan adanya kebaruan (*novelty*) antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya, maka peneliti berusaha untuk membandingkan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini penelitian akan lebih berfokus pada satu mata pelajaran yaitu sejarah, tingkatan sekolah yang akan di teliti, lokasi penelian dan hasil penelitian.

Dalam pengamatan penelitian terdapat berberapa karya tulis yang menjadi penunjang bagi peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti menemukan karya tulis yang relavan terhadap penelitian. Penelitian secara langsung berkaitan dengan tema pembahasam tentang “Strategi Guru Ips Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 25 Kota Bengkulu”

³⁹ Repi Kusuma Ningrum, Analisis Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas V Min 8 Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, hal.19-21

1. Ria Erlita Sari (2019) Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Juwana Pati Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) Perwujudan sikap nasionalisme siswa dalam kehidupan sehari-hari, (2) Peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa, (3) Kendala-kendala yang dihadapi guru sejarah dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) sikap nasionalisme dikalangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Juwana dalam perwujudan sikap nasionalisme di kehidupan sehari-hari dalam hal bangga menjadi bangsa negara Indonesia, rela berkorban, menerima kemajemukan dan bangga kepada budaya Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan adalah diwujudkan dengan siswa belajar dengan rajin, disiplin waktu mengikuti kegiatan sekolah, menggunakan produk dalam negeri dan menghargai pendapat orang lain. (2) Peranan guru sejarah dalam usaha meningkatkan sikap nasionalisme siswa guru memiliki peran sebagai teladan, pembimbing, pengajar, inspirator, pemegang otoritas, dan evaluator. (3) Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa adalah

perkembangan globalisasi, faktor latar belakang keluarga yang berbeda-beda, dan pergaulan siswa yang luas.⁴⁰

2. Gita Enggarwati (2014) Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 2 Sumampir. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sumampir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara guru untuk menanamkan sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS antara lain dengan pembiasaan, keteladanan, pemberian contoh yang kontekstual, pembelajaran melalui cerita dan media, seperti gambar pahlawan dan lagu nasional. Hal yang paling efektif dilakukan oleh guru diantara cara tersebut adalah pembiasaan dan keteladanan karena dapat dilakukan guru setiap hari. Perwujudan sikap nasionalisme siswa antara lain perilaku rela berkorban, cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, persatuan dan kesatuan, patuh terhadap peraturan, disiplin, berani, jujur, serta bekerja keras. Perilaku siswa yang paling menonjol diantara aspek tersebut adalah kerja keras karena guru melakukan pembiasaan kepada siswa untuk aktif ketika pembelajaran. Penyebab terhambatnya penanaman sikap

⁴⁰Ria Erlita Sari, Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Juwana Pati Tahun Pelajaran 2018/2019, 2019.

nasionalisme antara lain keterbatasan media pembelajaran, waktu, serta kesenjangan antara lingkungan keluarga dan masyarakat.⁴¹

3. Relligius Aprilia Trisandi (2013) Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 3 Slawi Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA N 3 Slawi, (2) untuk mengetahui peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA N 3 Slaw, (3) untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA N 3 Slawi. Hasil penelitian dalam penetian ini sebagai berikut: sikap nasionalismedikalangan siswa kelas XI IPS SMA N 3 Slawi dalam hal bangga menjadi bangsa negara Indonesia, rela berkorban, menerima kemajemukan dan bangga kepada budaya Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan secara keseluruhan sudah tumbuh di kalangan siswa. Walaupun masih ada sedikit siswa yang masih kurang mempunyai sikap nasionalisme. Peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme kelas XI IPS SMA N 3 Slawi adalah dengan selalu membimbing dan memberikan pesan-pesan

⁴¹Gita Enggarwati, Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 2 Sumampir, 2014.

moral pada siswa, memberikan nilai nasionalisme dengan menceritakan kisah-kisah para pahlawan dalam proses belajar mengajar, menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan cara tersebut dinilai efektif. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa adalah faktor latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan faktor keluarga mengambil peranan penting dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa, faktor pergaulan siswa, faktor globalisasi berdampak negatif pada siswa. Upaya yang dilakukan guru adalah melakukan pendekatan kepada siswa agar selalu meninggalkan perbuatan yang akan merusak moral siswa, memberikan nilai-nilai agama di sela-sela pembelajaran sejarah.⁴²

4. Moch. Miftachur Rizki (2021) Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Di Mi Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : sikap nasionalisme siswa MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang, upaya guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang, kendala yang dihadapi guru kelas dalam menanamkan

⁴²Relligius Aprilia Trisandi, Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 3 Slawi Tahun Ajaran 2012/2013, 2013.

sikap nasionalisme siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, siswa sudah mempunyai sikap nasionalisme : menghargai jasa pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, melaksanakan kegiatan bela negara, upaya yang dilakukan guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa yakni menjelaskan mengenai keberagaman yang ada, menjalankan kegiatan madrasah yang berkaitan dengan penanaman sikap nasionalisme, dan memberikan contoh perilaku oleh sikap guru kelas yang mencerminkan sikap nasionalisme yang baik, kendala yang dihadapi guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa yakni terbatasnya waktu, media, kesenjangan antara lingkungan diluar madrasah dengan penerapan di madrasah.⁴³

⁴³Moch. Miftachur Rizki, Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Di Mi Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang, 2021.

No	Nama Peneliti Dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ria Erlita Sari (2019)	Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Juwana Pati Tahun Pelajaran 2018/2019	1) sikap nasionalisme dalam perwujudan di kehidupan sehari-hari adalah diwujudkan dengan siswa belajar dengan rajin, disiplin waktu mengikuti kegiatan sekolah, menggunakan produk dalam negeri dan	1) Menggunakan metode penelitian kualitatif 2) Membahas sikap nasionalisme siswa pada pembelajaran sejarah	1) Pada penelitian terdahulu membahas mengenai peran guru Sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa sedangkan pada penelitian saat ini membahas mengenai

			<p>menghargai pendapat orang lain.</p> <p>2) Peranan guru sejarah dalam usaha meningkatkan sikap nasionalisme siswa guru memiliki peran sebagai teladan, pembimbing, pengajar, inspirator, pemegang otoritas, dan evaluator.</p> <p>3) Kendala yang</p>		<p>strategi guru IPS dalam menamakan sikap nasionalisme pada pembelajaran sejarah.</p> <p>2) Lokasi penelitian yang berbeda.</p>
--	--	--	---	--	--

			<p>dihadapi guru adalah perkembangan globalisasi, faktor latar belakang keluarga yang berbeda-beda, dan pergaulan siswa yang luas.</p>		
2	Gita Enggarwati (2014)	<p>Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 2 Sumampir</p>	<p>Cara guru untuk menanamkan sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS antara lain dengan pembiasaan, keteladanan, pemberian</p>	<p>1) Menggunakan metode penelitian kualitatif. 2) Membahas sikap nasionalisme.</p>	<p>1) Pada penelitian terdahulu membahas mengenai cara penanaman sikap nasionalisme sedangkan</p>

			<p>contoh yang kontekstual, pembelajaran melalui cerita dan media, seperti gambar pahlawan dan lagu nasional. Hal yang paling efektif dilakukan oleh guru diantara cara tersebut adalah pembiasaan dan keteladanan karena dapat dilakukan guru setiap hari. Perwujudan sikap nasionalisme siswa antara lain perilaku rela</p>	<p>pada penelitian saat ini membahas mengenai strategi guru dalam menanamkan sikap nasionalisme .</p> <p>2) Lokasi penelitian yang berbeda.</p>
--	--	--	---	---

			<p>berkorban, cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, persatuan dan kesatuan, patuh terhadap peraturan, disiplin, berani, jujur, serta bekerja keras. Perilaku siswa yang paling menonjol diantara aspek tersebut adalah kerja keras karena guru melakukan pembiasaan kepada siswa untuk aktif ketika pembelajaran.</p>	
--	--	--	---	--

			Penyebab terhambatnya penanaman sikap nasionalisme antara lain keterbatasan media pembelajaran, waktu, serta kesenjangan antara lingkungan keluarga dan masyarakat		
3	Relligius Aprilia Trisandi (2013)	Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 3 Slawi Tahun Ajaran 2012/2013	Sikap nasionalisme dalam hal bangga menjadi bangsa negara Indonesia, rela berkorban, menerima kemajemukan dan bangga kepada budaya	1) Menggunakan metode penelitian kualitatif. 2) Membahas sikap nasionalisme siswa pada pembelajaran	1) Pada penelitian terdahulu membahas mengenai peran guru Sejarah dalam menin

			<p>Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan secara keseluruhan sudah tumbuh di kalangan siswa. Walaupun masih ada sedikit siswa yang masih kurang mempunyai sikap nasionalisme. Peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme adalah dengan selalu membimbing dan memberikan pesan-pesan moral</p>	<p>sejarah.</p>	<p>n sikap nasionalisme siswa sedangkan pada penelitian saat ini membahas mengenai strategi guru IPS dalam menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran sejarah.</p> <p>2) Lokasi penelitian yang berbe</p>
--	--	--	---	-----------------	---

			<p>pada siswa, memberikan nilai nasionalisme dengan menceritakan kisah-kisah para pahlawan dalam proses belajar mengajar, menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan cara tersebut dinilai efektif. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa adalah faktor latar</p>		da.
--	--	--	---	--	-----

			<p>belakang keluarga yang berbeda-beda dan faktor keluarga mengambil peranan penting dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa, faktor pergaulan siswa, faktor globalisasi berdampak negatif pada siswa. Upaya yang dilakukan guru adalah melakukan pendekatan kepada siswa agar selalu meninggalkan perbuatan yang akan</p>	
--	--	--	--	--

			merusak moral siswa, memberikan nilai-nilai agama di sela-sela pembelajaran sejarah.		
4	Moch. Miftachur Rizki (2021)	Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Di Mi Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang.	Siswa sudah mempunyai sikap nasionalisme : menghargai jasa pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, melaksanakan kegiatan bela negara, upaya	1) Menggunakan metode penelitian kualitatif 2) Membahas sikap nasionalisme siswa.	1) Pada penelitian terdahulu membahas mengenai peran guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme sedan pada penelitian saat ini memb

			<p>yang dilakukan guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa yakni menjelaskan mengenai keberagaman yang ada, menjalankan kegiatan madrasah yang berkaitan dengan penanaman sikap nasionalisme, dan memberikan contoh perilaku oleh sikap guru kelas yang mencerminkan sikap nasionalisme yang baik, kendala</p>	<p>ahasiswa mengenai strategi guru IPS dalam menanamkan sikap nasionalisme.</p> <p>2) Lokasi penelitian yang berbeda.</p>
--	--	--	--	---

			<p>yang dihadapi guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa yakni terbatasnya waktu, media, kesenjangan antara lingkungan diluar madrasah dengan penerapan di madrasah.</p>	
--	--	--	--	--

C. Kerangka Berfikir

STRATEGI GURU IPS DALAM MENANAMKAN
SIKAP NASIONALISME MELALUI
PEMBELAJARAN SEJARAH PADA SISWA KELAS
VII DI SMP NEGERI 25 KOTA BENGKULU



Strategi guru IPS dalam menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran sejarah	Hambatan-hambatan guru IPS dalam menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran sejarah
---	--

Mengetahui strategi, hambatan-hambatan guru IPS dalam menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran sejarah pada siswa dan untuk mengetahui apa saja sikap Nasionalisme yang ada pada siswa dalam menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran sejarah